

## **Fungsi Organizing Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Aliantan Kabupaten Rokan Hulu**

### **Village Head Organizing Function In Management Of Village Owned Enterprises (BUMDes) In Aliantan Village, District. Rokan Hulu**

Siti Marhamah, Syafrizal

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: sitimarhamahh24@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the organizing function of village heads in the management of village-owned enterprises (BUMDes) in Aliantan Village, Kab. Upstream. The research method used in this study is a descriptive method with qualitative data analysis, the data obtained through data collection is then interpreted according to the research objectives that have been formulated and obtained through interviews. Based on the results of the research that the authors have done, it shows that the Village Head's Organizing Function in the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Aliantan Village, Kab. Rokan Hulu has been running according to its functions but the management implementation is still not optimal, this is due to a lack of adequate human resources.*

*Keywords: Organizing, Village Head, Village Owned Enterprises (BUMDes)*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi organizing kepala desa dalam pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) di desa aliantan kab. Rokan hulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif, data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa Fungsi Organizing Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Aliantan Kab. Rokan Hulu sudah berjalan sesuai dengan fungsinya tetapi pada implementasi kepengurusannya masih belum optimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memadai.

**Kata Kunci:** Organizing, Kepala Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

#### **Pendahuluan**

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana. Pengorganisasian adalah pembagian kerja sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Organizing berasal dari kata “*organism*” yang berarti menciptakan struktur dan bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga

hubungannya satu sama lain saling terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya (Zacharias, 2021). Definisi BUMDes menurut Maryunani mengatakan (Puspa Pertiwi & Aini, 2023) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.

Pengorganisasian tidak jauh dari istilah pengurus, yang mengelola suatu rencana kerja yang telah disepakati. Begitupun dengan bumdes di desa Aliantan, membentuk suatu struktur organigram yang terdiri dari pengurus-pengurus yang sudah dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah desa. Struktur organisasi terdiri dari beberapa unit kerja di BUMDes itu sendiri, kemudian setiap bagian atau unit kerja memiliki fungsinya masing-masing. Tidak cukup sampai di situ, bekerja sama dan berkolaborasi dengan masyarakat adalah hal penting yang harus diterapkan titik selanjutnya, Pembentukan BUMDes memiliki susunan kepengurusan yang terdiri dari penasihat yakni kepala desa, pelaksana operasional yang terdiri dari masyarakat desa serta pengelola.

Secara umum, pengorganisasian kepala desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana, tujuan awal pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan dalam peningkatan pendapatan masyarakat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat sendiri dengan bantuan yang diberikan oleh kepala desa sebagai naungan dalam membangun usaha tersebut. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes diharapkan mampu memaksimalkan potensi masyarakat dari aspek ekonomi, sumber daya alam dan sumber daya manusianya agar dapat dikelola dengan sebaik-baiknya yang diperuntukan untuk kehidupan masyarakat agar menjadi masyarakat desa yang mandiri dan berkembang sehingga menjadi lebih baik lagi dalam perbaikan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari peran kepala desa sebagai penasihat dan juga pengorganisasian dalam kegiatan usaha yang berada di dalam suatu desa.

## **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu data

dan informasi berasal dari wawancara, observasi langsung ke tempat penelitian yaitu di Kantor Kepala Desa Aliantan, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan sekitar dengan objek penelitian secara rinci berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik. Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang didapatkan melalui pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sepadan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Setelah itu data yang telah diperoleh dari hasil wawancara akan diuraikan secara deskriptif dengan analisis kualitatif. Analisis data (Sugiyono, 2016) adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada sub bab ini, dari hasil penyajian data yang ada akan dianalisis dengan tetap mengacu kepada hasil interpretasi data tersebut sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian. Dari seluruh data yang disajikan secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian, baik dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab yakni tentang Fungsi Organizing Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kab. Rokan Hulu. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan analisis terhadap permasalahan yang ingin dijawab, berikut ini penulis uraikan hasil analisa berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan.

#### **a. Tercapainya Tujuan Pelaksanaan Fungsi Organizing Kepala Desa Dalam Pengelolaan BUMDes**

Berdasarkan hasil wawancara tentang tercapainya tujuan pelaksanaan fungsi organizing kepala desa dalam pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Aliantan Kabupaten Rokan Hulu, bahwa tujuan fungsi organizing adalah rangkaian aktivitas pembagian tugas yang

akan dikerjakan, serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan. M. Manullang Organisasi, (Ruyatnasih & Megawati, 2018) dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama secara efektif mungkin untuk pencapaian tujuan. Secara singkat organisasi adalah suatu perbuatan diferensiasi tugas-tugas. Bahwa fungsi organizing dalam pengelolaan BUMDes belum berjalan dengan optimal. Hal ini terjadi karena BUMDes dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang dibangun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pemahaman perangkat desa terutama kepala desa mengenai BUMDes masing sangat kurang, karena kepala desa selama ini hanya mengenal tugas sebagai kepanjangan tangan dari struktur pemerintah di atasnya yang lebih banyak berurusan dengan masalah administrasi dan penanggung jawab proyek dan program yang datang dari atas. Akibatnya, butuh usaha keras untuk memahami BUMDes yang lebih bertumpu pada masalah kewirausahaan. Kemudian, dalam menjalankan fungsinya, tujuan pelaksanaan fungsi organizing kepala desa dalam pengelolaan BUMDes sesuai dengan Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 2 Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan.

#### **b. Adanya Pengorganisasian Pembagian Kerja/Tugas Yang Jelas Dalam Setiap Bidang**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian pembagian kerja/tugas BUMDes di Desa Aliantan Kab. Rokan Hulu dikatakan belum optimal. Hal ini terlihat belum dilakukannya pelatihan secara khusus mengenai program-program BUMDes kepada masyarakat. Pelaksana operasional mengurus tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Tugas tersebut dibagi atas bidang-bidang yang berbeda sesuai dengan fungsi perangkat desa. Dalam pelaksanaan tata kelola BUMDes Aliantan, setiap unit mempunyai program kerja dari masing-masing kegiatan usaha yang dijalankan sehingga suatu program dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes Aliantan dalam mengurus kegiatannya masih rangkap jabatan sehingga membuat manajemen pengelolaan BUMDes belum berjalan secara optimal. Sehingga dalam mengambil keputusan Pemerintah Desa selalu bermusyawarah dengan melibatkan

berbagai elemen seperti pengurus BUMDes, BPD dan masyarakat. Setiap pergantian kepengurusan dalam organisasi selalu melalui mekanisme musyawarah juga seperti rapat mingguan, rapat bulanan, rapat tahunan.

Menurut Koontz dan Weihrich (Gunawan, 2019), pengorganisasian adalah proses pengelompokkan tugas-tugas kerja menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan menentukan kewenangan dan tanggung jawab dalam suatu struktur organisasi. Pembagian kerja disini merupakan suatu pemisah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok sehingga suatu pekerjaan tersebut bisa berjalan dengan baik. Baiknya secara individu hanya mengerjakan satu pekerjaan saja. Aktivitas tersebut adalah suatu upaya dalam menciptakan suatu kualitas dari pekerjaan tersebut. Serta dibutuhkannya spesialisasi dalam pekerjaan tersebut dan tidak memiliki peran ganda yang dapat menghambat proses pencapaian kinerja.

Sumber daya Manusia (SDM) rendah ini membuat pengelolaan BUMDes Aliantan kurang optimal. Oleh sebab itu, BUMDes Aliantan tidak mengalami peningkatan yang begitu pesat tetapi sudah berkembang sedikit demi sedikit. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kematangan konseptualnya pimpinan akan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga, serta lembaga dan pelaksanaannya merupakan bagian yang integral dari seluruh tujuan lembaga. Pada pembagian tugas pengurus ini juga sudah dilakukan sebaik mungkin dengan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Para pengurus BUMDes harus memahami kemana, untuk apa dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan BUMDes yang diinginkan.

### **c. Adanya Penyertaan Modal Dalam Pembentukan BUMDes**

Berdasarkan hasil wawancara tentang adanya penyertaan modal dalam pembentukan BUMDes menyatakan bahwa Penyertaan artinya, pemerintah Desa melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk sejumlah uang atau aset lainnya dalam rangka menambah modal BUMDes. Penyertaan modal usaha dalam pengelolaan BUMDes harus dibarengi dengan fasilitasi dari pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah desa berupa pembinaan dan pengawasan seperti yang telah dijelaskan dalam Permendesa PD TT No 4 Tahun 2015.

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota,

pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Sebelum dilakukan penyertaan modal, maka harus disepakati dalam Musdes dan diterbitkan melalui Perdes sehingga ada perdes pembentukan BUMDes dan perdes penyertaan bumdes sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh undang-undang mengenai Badan Usaha Milik Desa menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Pasal 1 bahwa BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Faktor yang paling utama keberhasilan BUMDes sesungguhnya bukan sumber daya alam atau modal uang penyertaan melainkan Sumber Daya Manusia (SDM). Bagaimanapun semua potensi yang ada bakal terbukti bisa menjadi komoditas yang produktif atau tidak semuanya tergantung pada bagaimana SDM mengelolanya.

## **Penutup**

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan dalam pembahasan yang dikemukakan diatas, dan sesuai hasil penelitian yang didapat dilapangan terkait Fungsi Organizing Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Aliantan Kabupaten Rokan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Fungsi organizing kepala desa dalam pengelolaan BUMDes Aliantan sudah berjalan relatif sejalan dengan fungsinya, akan tetapi masih memiliki faktor penghambat yaitu sdm yang kurang memadai.
2. Pengorganisasian yang dibentuk kepala desa sudah berjalan relatif baik, tetapi masih banyaknya pengurus BUMDes yang bekerja tidak sinkron sesuai dengan fungsinya serta terjadi pelimpahan tugas terhadap satu pengurus.
3. Penyertaan modal dalam pengelolaan BUMDes sudah sesuai dengan kebutuhan BUMDes, akan tetapi kepala desa belum menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ketiga.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Kantor kepala desa aliantan, Dosen Pembimbing saya Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Syafrizal, M.Si., Ph.D Sp serta seluruh pihak yang berperan dan membantu agar terlaksananya penelitian ini dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Gunawan. (2019). Dasar-Dasar Manajemen (Andriyanto (ed.); 2019th ed.). Anggota IKAPI.
- Puspa Pertiwi, D. A., & Aini, R. C. (2023). Problematika Desa di Indonesia (A. Muttaqin (ed.); 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d (10th ed.). CV. Alfabeta.
- Zacharias, T. (2021). Filsafat Administrasi (S. Nur (ed); 1st ed). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Permendesa PDTT No 4 Tahun 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa,
- Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa